



## **Increasing Knowledge of Public Mothers About Early Breastfeeding Initiation (IMD) Post Delivery**

### **Suryati**

Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin  
Banjarmasin, Indonesia

### **Siti Maria Ulfa**

Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin  
Banjarmasin, Indonesia

### **Darmayanti Wulandatika**

Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin  
Banjarmasin, Indonesia

\*corresponding author: [zahirasyawalia2012@gmail.com](mailto:zahirasyawalia2012@gmail.com)

#### **Keywords:**

*Peningkatan  
Pengetahuan, Ibu  
Nifas, Inisiasi  
Menyusui Dini*

#### **ABSTRACT**

The low implementation of early initiation of breastfeeding (IMD) in postpartum mothers is due to several things, including the lack of information and knowledge that must be done about correct breastfeeding techniques, obstacles related to services at the place of delivery and the lack of support provided by family members. The aim of the program is to increase the knowledge of postpartum mothers about early initiation of breastfeeding (IMD) after childbirth in Sungai Lulut Village. Method of Implementation: This activity uses the method of Counseling and Questions and Answers about increasing postpartum mother's knowledge about early initiation of breastfeeding (IMD) after delivery. Results: After the implementation of this community service activity. The conclusion is that there is an increase in knowledge of postpartum mothers about the implementation of IMD.

### **PENDAHULUAN**

Inisiasi menyusu dini merupakan program yang sedang gencar dianjurkan oleh pemerintah. Beberapa intervensi yang dapat mengganggu kemampuan alami bayi untuk mencari dan menemukan sendiri payudara ibunya, diantaranya obat kimia yang diberikan pada saat ibu melahirkan bisa sampai ke janin melalui plasenta dan mungkin menyebabkan bayi sulit menyusu pada payudara ibu. Rendahnya penerapan inisiasi menyusu dini (IMD) pada ibu pasca melahirkan disebabkan karena adanya beberapa hal antara lain minimnya informasi dan pengetahuan yang harus dilakukan tentang teknik menyusu yang benar, adanya hambatan yang berhubungan

dengan pelayanan di tempat persalinan serta kurangnya dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga (Indramukti, 2013).

Menurut Riskesdas 2018, pelaksanaan IMD 58,2% lebih tinggi dari target nasional tahun 2019 yaitu 50%. Proses mulai menyusu terbanyak terjadi pada 1-6 jam setelah kelahiran (15,9%) dan kurang dari 1 jam (inisiasi menyusu dini) sebesar 84,1%. (Kemenkes, 2019). Beberapa program terkini dalam proses pelaksanaan percepatan penurunan AKB adalah program Inisiasi Menyusu Dini (IMD), ASI eksklusif, penyediaan konsultan ASI eksklusif di Rumah Sakit/Puskesmas, injeksi vitamin K1 pada bayi baru lahir, inisiasi hepatitis pada bayi kurang dari 7 hari, tatalaksana gizi buruk, dan program lainnya (Kemenkes, 2015).

Masih rendahnya praktik menyusu dini dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkinkan dan faktor penguat. Faktor-faktor yang mempermudah atau mempredispensi terjadinya perilaku seseorang (pengetahuan, sikap, pendidikan, tindakan, keyakinan, nilai dan kepercayaan) (Notoatmodjo, 2015)

## **METODE**

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui kegiatan penyuluhan pelaksanaan IMD dilakukan pada hari 8 Desember 2021 dengan tema, "peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang inisiasi menyusui dini (IMD) pasca persalinan". Masyarakat yang dijadikan sasaran sosialisasi penyuluhan adalah ibu nifas di Desa Sungai Lulut .

#### **Strategi Kegiatan**

1. Tim terdiri dari dosen dibantu mahasiswa melakukan penyuluhan dan edukasi kepada ibu nifas di Desa Sungai Lulut.
2. Tim bertugas menjelaskan materi dengan membagikan leaflet serta tanya jawab langsung terkait dengan pelaksanaan IMD

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bertempat di Desa Sungai Lulut. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari mengikuti jadwal kegiatan masyarakat yang sudah terjadwal sebelumnya. Dari hasil pengamatan kami perlunya dilaksanakan kegiatan yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang inisiasi menyusui dini (IMD) pasca persalinan mengingat pada saat ini Kalimantan Selatan pencapaian ASI eksklusif belum tercapai.

Prodi DIII Kebidanan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dalam hal ini dosen yang melaksanakan tridarma perguruan tinggi turut andil melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan penyuluhan kepada masyarakat. Harapannya masyarakat dapat memahami dan memiliki persiapan untuk melaksanakan IMD.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah dengan penyampaian penyuluhan (Ceramah) dan membagikan leaflet untuk mensosialisasikan tentang pelaksanaan IMD. Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan terlebih dahulu tim berkoordinasi Ka. Ruangan nifas penanggung jawabnya. Setelah terbentuk kesepakatan waktu dan tempat, kemudian membagikan undangan kepada sasaran yaitu ibu nifas. Kemudian pada hari H dilaksanakan kegiatan dengan penyampaian Isi materi dengan ceramah, pembagian leflet, Tanya jawab, pembagian makan siang dan snack.

Pemberian materi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pelaksanaan IMD. Pada pelaksanaan kegiatan juga masing-masing peserta melakukan diskusi dan sharing mengenai pengalaman yang terkait dengan informasi yang mungkin sudah pernah didapat sebelumnya. Target yang ditetapkan untuk setiap peserta adalah minimal dalam masing-masing peserta mengerti tentang pelaksanaan IMD. Pelaksanaan kegiatan selanjutnya adalah Monitoring dan evaluasi kepada peserta untuk menilai bagaimana pemahaman peserta dilaksanakan secara berkala setelah menerima penyuluhan. Selain itu, kegiatan evaluasi juga dilakukan untuk meninjau hasil dari penyuluhan.

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini berlangsung lancar dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, namun karena keterbatasan tempat dan tidak adanya peralatan pengeras suara tetapi, peserta cukup puas dalam menerima penyuluhan.

## **KESIMPULAN**

Kebersihan ASI eksklusif dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah pelaksanaan IMD pada bayi baru lahir. Ibu nifas dapat melaksanaan IMD apabila didukung dengan pengetahuan yang memadai tentang pelaksanaan IMD. Untuk dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang IMD maka diperlukan adanya penyuluhan tentang pelaksanaan IMD kepada ibu nifas. Setelah mendapatkan penyuluhan, terdapat peningkatan pemahaman mengenai Inisisasi Menyusui Dini (IMD) pada ibu-ibu nifas.

## **REFERENSI**

- Indramukti, F. (2013). Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Pasca Bersalin Normal Di Wilayah Kerja Puskesmas Bladol. [http://jurnal.unnes.ac.id/artikel\\_sju/uiph/2991](http://jurnal.unnes.ac.id/artikel_sju/uiph/2991)
- Kemenkes, (2019), *Hasil Riskesdas 2018*, Jakarta: Kemenkes
- Kemenkes. (2015). *Panduan Operasional Pelayanan Persalinan dan Nifas Normal Bagi Tenaga Kesehatan*. Jakarta.
- Maryunani, A. (2014). *Asuhan Keperawatan Perioperatif*. Jakarta Timur: Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Saleha, S., (2014), *Asuhan Kebidanan 3*. Jakarta: Rhineka Cipta